

## ANALISIS SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KECAMATAN NARMADA

Apri Aji Arjun, Susi Yundarwati, Putra Muhammad Yusuf,  
Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, FPOK IKIP Mataram  
Email : [dedihariady14@gmail.com](mailto:dedihariady14@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi dengan belum diketahuinya kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Narmada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Narmada berdasarkan Permendiknas No.24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana olahraga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh SMP yang berada di Kecamatan Narmada yang berjumlah 5 sekolah. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil observasi. Hasil penelitian kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Narmada menunjukkan tingkat kesesuaian tiap sekolah yaitu SMPN 1 Narmada sebesar 63,63%. SMPN 2 Narmada 72,72%. SMPN 3 Narmada 45,45%. SMPN 4 Narmada 63,63%. SMPN 5 Narmada 68,18%. Dengan demikian kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu tingkat kesesuaian dari keseluruhan sarana dan prasarana di SMP se-Kecamatan Narmada sebesar 61,81%.

**Kata Kunci :** Sarana dan Prasarana, Pembelajaran, Pendidikan Jasmani

***Abstrak:** This research is motivated by the unknown knowledge of the facility apparatus and infrastructure of the physical education in junior high school in Narmada district. This study aims to find out the appropriate level of facilities and infrastructure apparatus of physical education in junior high school in Narmada based on Permendiknas No.24 of 2007 about sports facilities and infrastructures. This research is a quantitative descriptive research by survey. The technique of data collection used observation sheet. The population in this study is all junior high schools located in Narmada, amounting to 5 schools. The data analysis conducted in this research is to describe the observation result. The results of the research show that the level of suitability of each school that SMPN 1 Narmada 63.63%. SMPN 2 Narmada 72.72%. SMPN 3 Narmada 45.45%. SMPN 4 Narmada 63.63%. SMPN 5 Narmada 68.18%. SMP Muh 2 Prambanan 9.09%. SMP Muh Boarding School 63.63%. Thus, the conclusion of this research can be stated that the level of suitability of the overall facilities and infrastructure in Junior High Schools in Narmada is 61.81%.*

***Keywords:** facilities and infrastructure, physical education in junior high school*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik dan lancar karena ditentukan oleh beberapa faktor antara lain kompetensi guru, peserta didik, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi lebih sukses apabila didukung oleh faktor lain seperti yang telah disebutkan di atas. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat terkait dengan prasarana olahraga seperti lapangan atau aula yang cukup dan dalam keadaan baik untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Selain itu sarana sebisa mungkin mencakup materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan jasmani, seperti bola misalnya juga harus sesuai dengan jumlah siswa dan dalam kondisi baik agar dapat digunakan secara maksimal. Jika sarana dan prasarana

di sekolah kurang memadai, maka terjadi kendala dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak dapat berjalan secara maksimal. Dalam masalah ini guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif.

Tidak hanya diam saja terhadap kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru bisa memodifikasi alat sesuai dengan syarat yang ada seperti aman, mudah didapat, murah, sesuai kebutuhan dan menarik. Akan tetapi pembelajaran pendidikan jasmani tetap membutuhkan perhatian yang khusus dalam hal sarana dan prasarana supaya siswa dapat mengetahui bentuk dan manfaat dari alat tersebut.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004), "sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan jasmani dan merupakan unsur yang menjadi masalah dimana-mana, khususnya di Indonesia". Jadi Melihat kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah SMP di kecamatan narmada, yang masih banyak kendala dalam proses belajar mengajar terkait sarana dan prasarana yang kurang lengkap, karna 5 SMP yang ada di kecamatan

narmada bervariasi. Ada SMP favorit dan SMP yang ada di pedesaan atau pedalaman, dan juga terkait dengan jumlah guru atau pengajar dengan jumlah kelas yang di ajar terlalu banyak, Adapun sekolah yang baru berdiri maupun yang sudah lama banyak kendala, Seperti lahan sekolah yang kurang luas menyebabkan sarana atau lapangan sepak bola, bola voli, bola basket tidak dapat di sediakan oleh pihak sekolah atau pemerintah adapun sekolah yang melakukan proses belajar ke lapangan umum. Oleh sebab itu saya berkeinginan untuk menganalisis sarana dan prasarana yang ada di SMP di kecamatan narmada.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey menggunakan lembar observasi dengan teknik menghitung sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP se-Kecamatan Narmada. Dilakukan dengan metode survey agar dapat melihat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki SMP di Kecamatan Narmada berdasarkan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2007. Penelitian survey menurut S.Margono, dalam buku metode penelitian pendidikan (2005: 29) adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk dapat mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dalam suatu daerah tertentu.

#### Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Lalu Hulfian, 2014: 29). Populasi dalam penelitian ini adalah SMP se-Kecamatan Narmada yang berjumlah 5 sekolah. Semua populasi dijadikan sebagai objek sehingga penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi. Penelitian dilaksanakan di SMP se-Kecamatan Narmada mulai dari bulan Desember 2017. Berikut data populasi penelitian:

No	Nama sekolah	Alamat
1	SMPN 1 NARMADA	Jl.Jend. A.Yani,Narmada
2	SMPN 2 NARMADA	Jl.Sesaot, Lombok Barat
3	SMPN 3 NARMADA	Jalan Raya Sedau
4	SMPN 4 NARMADA	Jl. Ahmad Yani Dasan Tereng Kabupaten LoBar
5	SMPN 5 NARMADA	Jl.Suranadi 2

#### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survey yang dilakukan. Lembar observasi disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana penjas.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sensus. Alat pengumpulan data dengan lembar observasi. Adapun langkah- langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- Peneliti datang langsung ke sekolah yang akan diteliti dengan membawa surat untuk kemudian di berikan kepada pihak sekolah.
- Peneliti melihat sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dipakai dalam pembelajaran penjas dengan didampingi oleh guru penjas di setiap sekolah.
- Peneliti mencatat data yang ada dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat.
- Mengecek kembali data yang ada dalam lembar observasi yang telah dicatat.

#### Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:7) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian adalah setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah membandingkan sarana dan prasarana yang ada dengan permendiknas

No.24 tahun 2007 apakah sesuai atau belum, kemudian untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana tiap sekolah yaitu dengan cara membagi sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan jumlah seluruh data sarana dan prasarana yang ada dalam lembar observasi kemudian dikalikan 100% Adapun analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase tersebut Adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P :Persentase

F :Frekuensi data ideal

N:Jumlah data ideal dan tidak ideal

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Narmada berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 dilakukan di 5 Sekolah Menengah Pertama Negeri sebagai responden. Data diperoleh melalui lembar observasi. Data yang dijadikan identifikasi meliputi data-data yang termasuk dalam sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani mengenai keadaan, jumlah dan status kepemilikan. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis. Penekanan analisis pada alat yang berupa bola yaitu; bola voli, bola sepak dan bola basket, untuk peralatan senam meliputi; matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, gelang. Sedangkan peralatan atletik; lembing, cakram, peluru, tolgat estafet, dan bak lompat serta luas area bermain dan olahraga.

Data hasil observasi sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 5 Narmada berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMP 5

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi		Jmlh	StatusKepemilikan		Kesesuaian
		Baik	Rusak		Milik Sendiri	Meminjam/ Menyewa	
1	Luas Area Bermain	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
2	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
3	Tempat Olahraga	√	-	-	√	-	Tidak Sesuai
4	Lap.	√	-	1	√	-	Sesuai
5	Lap.	√	-	1	-	-	Sesuai
6	Lap.	√	-	1	√	-	Sesuai
7	Bola	6	-	6	√	-	Sesuai
8	Bola	8	-	8	√	-	Sesuai
9	Bola	9	-	9	√	-	Sesuai
10	Matras	4	-	4	√	-	Sesuai
11	Peti	-	-	-	-	-	Tidak
12	Tali	-	-	-	-	-	-
13	Simpai	9	-	9	√	-	Sesuai
14	Bola	-	-	-	-	-	-
15	Tongkat	-	-	-	-	-	Tidak Ses
16	Gelang	-	-	-	-	-	-
17	Lembin	4	-	4	√	-	Sesuai
18	Cakram	4	-	4	√	-	Sesuai
19	Peluru	4	-	4	√	-	Sesuai
20	Tongkat	8	-	8	√	-	Sesuai

21	Bak	-	-	-	-	-	Tidak Ses
22	Penger	1	-	1	√	-	Sesuai
23	Tape	1	-	1	√	-	Sesuai

\*)Luas area bermain adalah jumlah siswa dikalikan dengan 3m<sup>2</sup>

Dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa hasil observasi di SMPN 5 Narmada terhadap 22 macam sarana dan prasarana yang diteliti terdapat 14 sarana dan prasarana yang sudah sesuai dan 8 sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 yaitu luas area, tempat olahraga, peti loncat, bola plastik, gelang, bak lompat. Jadi, persentase tingkat kesesuaian di SMPN 5 Narmada adalah  $14:22 \times 100\% = 63,63\%$ .

**a. Deskripsi Hasil Observasi Mengenai Tempat Bermain atau Olahraga**

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6. Deskripsi Ketersediaan Tempat Bermain atau Olahraga

No.	Ketersedia	Fungsi	Frek	Persent
1.	Bermain	Fungsi	5	100%
		Tidak Fungsi	-	-
2.	Belajar Penjas	Fungsi	5	100%
		Tidak Fungsi	0	-

Dari data diatas dapat dideskripsikan ketersediaan area untuk bermain atau berolahraga dalam pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Narmada berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no. 24 tahun 2007 yaitu dengan menunjukkan bahwa seluruh area bebas pada setiap sekolah digunakan untuk kegiatan bermain dan tempat berlangsungnya pembelajaran pendidikan jasmani.

**b. Deskripsi Hasil Observasi Mengenai Sekolah yang Memiliki Luas Area Sesuai dengan Rasio Minimum:**

Tabel 4.7. Rasio Minimum Luas Area

No	Ketersedia	Frekuensi	Persentas	
1	Jumlah Peserta Didik	>334	2	22,22%
		<334	3	77,78%
2	Luas Area	>1000	3	77.78%
		<1000	2	22.22%
3	Tempat Berolahraga	>30x2	1	21.22%
		<30x2	4	78.78%

Berikut adalah penjelasan, luas area dan tempat berolahraga di SMP se-Kecamatan Narmada.

Secara rasio minimum tempat bermain atau berolahraga peserta didik SMP di kecamatan Narmada bahwa 3 sekolah memiliki luas area yaitu 1000 m<sup>2</sup>, luas minimum tempat berolahraga yaitu 30x20m<sup>2</sup> hanya 2 sekolah

Seluruh sekolah memiliki ruang bebas yang terbuka dan 2 sekolah juga memiliki ruang

bebas tertutup. Peletakan ruang bebas untuk berolahraga terdapat 4 sekolah yang meletakkan ruang bebas tersebut yang tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Ruang bebas tersebut terdapat 1 sekolah yang menggunakannya untuk tempat parkir. Ruang bebas tersebut harus memiliki permukaan datar, drainase baik, tidak terdapat pohon yang mengganggu, dan saluran air. Beberapa sekolah belum memenuhi persyaratan tentang kualitas ruang bebas untuk berolahraga atau bermain yang harus dimiliki.

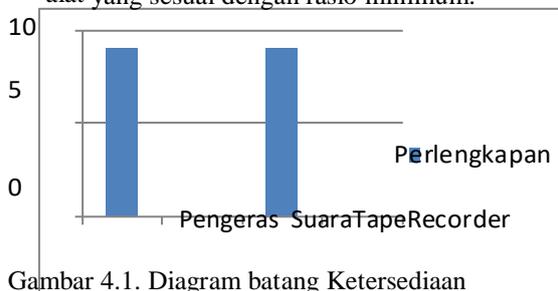
**c. Deskripsi Hasil Observasi Keberadaan Perlengkapan**

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Deskripsi Keberadaan dan Kesesuaian dengan Rasio Jumlah Minimum Perlengkapan.

No	Ketersediaan	Keberadaan	Frekuensi	Persentase
1.	Pengeras Suara	Ada	5	100%
		Tidak Ada	0	0%
2.	Tape Recorder	Ada	5	100%
		Tidak Ada	0	0%

Dari data di atas maka akan diperjelaskan dengan diagram batang berikut ini berdasarkan banyaknya sekolah yang memiliki ketersediaan alat yang sesuai dengan rasio minimum:



Gambar 4.1. Diagram batang Ketersediaan Perlengkapan

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa semua sekolah memiliki pengeras suara dan tape recorder yang sesuai dengan rasio jumlah minimum.

**d. Deskripsi Hasil Observasi Ketersediaan Bola Voli, Bola Sepak dan Bola Basket**

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan perlengkapan olahraga yaitu bola voli, bola sepak dan bola basket sebagai berikut:

Tabel 4.9. Ketersediaan Bola Voli, Bola Sepak dan Bola Basket

No.	Ketersediaan	Jumlah	Frekuensi	Persentase
1.	Bola Voli	>6	3	55,56%
		<6	2	44,44%
2.	Bola Sepak	>6	4	77,78%
		<6	1	22,22%
3.	Bola Basket	>6	3	55,56%
		<6	2	44,44%

Berikut ketersediaan bola voli, bola sepak dan bola basket yang terdapat di SMP se-Kecamatan Narmada sebagai berikut:

Untuk kepemilikan bola voli 3 sekolah memiliki bola voli yang sesuai dengan rasio jumlah minimum. Untuk kepemilikan bola sepak 4 sekolah memiliki bola sepak yang sesuai dengan rasio jumlah minimum kepemilikan, sedangkan untuk bola basket hanya 3 sekolah yang sesuai dengan rasio jumlah minimum kepemilikan.

**e. Deskripsi Hasil Observasi Ketersediaan Perlengkapan Senam**

Tabel 4.10. Ketersediaan perlengkapan Senam

No.	Ketersediaan	Keberadaan	Frekuensi	Persentase
1.	Matras	Ada	5	100%
		Tidak Ada	-	-
2.	Petiloncat	Ada	1	11,11%
		Tidak Ada	4	88,89%
3.	Taliloncat	Ada	1	11,11%
		Tidak Ada	4	88,89%
4.	Simpai	Ada	4	88,89%
		Tidak Ada	1	11,11%
5.	Bola plastik	Ada	-	-
		Tidak Ada	5	100%
6.	Tongkat	Ada	1	11,11%
		Tidak Ada	4	88,89%
7.	Gelang	Ada	1	11,11%
		Tidak Ada	4	88,89%

Berikut perlengkapan senam disajikan dalam bentuk diagram batang:

Untuk perlengkapan senam 5 sekolah memiliki matras, 1 sekolah memiliki petiloncat, 1 sekolah memiliki taliloncat, 4 sekolah memiliki simpai, tidak ada sekolah yang mempunyai bola plastik, 1 sekolah memiliki tongkat, dan 1 sekolah memiliki gelang.

**f. Deskripsi Hasil Observasi Ketersediaan Perlengkapan Atletik**

Tabel 4.11. Ketersediaan perlengkapan Atletik

No	Ketersediaan	Keberadaan	Frekuensi	Persentase
1.	Lembing	Ada	4	88,89%
		Tidak Ada	1	11,11%
2.	Cakram	Ada	4	88,89%
		Tidak Ada	1	11,11%
3.	Peluru	Ada	5	100%
		Tidak Ada	-	-
4.	Tongkat Estafet	Ada	5	100%
		Tidak Ada	-	-
5.	Baklompas	Ada	2	77,78%
		Tidak Ada	3	22,22%

Berikut penjelasan ketersediaan perlengkapan dari cabang atletik.

Empat sekolah memiliki lemping sesuai

dengan rasio jumlah minimum, empat sekolah memiliki cakram sesuai dengan rasio jumlah minimum, lima sekolah yang memiliki peluru sesuai rasio jumlah minimum, lima sekolah yang memiliki tongkat estafet sesuai rasio jumlah minimum, dan dua sekolah yang memiliki bak lompat sesuai rasio jumlah minimum.

### 1) Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMP se-Kecamatan Narmada

Tabel 4.12. Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Sarana dan Prasarana	Sesuai/Tidak sesuai									
		1		2		3		4		5	
		S	T	S	T	S	T	S	T	S	T
1	Bola Voli	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
2	Bola Sepak	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
3	Bola basket	-	√	√	-	-	√	√	-	√	-
4	Matras	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
5	Peti Loncat	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
6	Tali Loncat	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√
7	Simpai	-	√	-	√	√	-	-	√	√	-
8	Bola Plastik	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
9	Tongkat	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
10	Gelang	√	-	√	-	-	√	-	√	-	√
11	Lembing	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
12	Cakram	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-
13	Peluru	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
14	Tongkat Estafet	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
15	Bak Lompat	-	√	√	-	√	-	-	√	-	√
16	Pengeras Suara	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
17	Tape Recorder	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
Jumlah		10	7	14	5	7	10	11	6	11	6
Jumlah Ideal		53									
Jumlah Tidak		34									
Prosentase Kesesuaian		60,91%									

Keterangan :

- 1 : SMPN 1 Narmada
- 2 : SMPN 2 Narmada
- 3 : SMPN 3 Narmada
- 4 : SMPN 4 Narmada
- 5 : SMPN 5 Narmada

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, jumlah persentase tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Narmada berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no. 24 tahun 2007 adalah 62,68%. Akan tetapi, ketersediaan ini belum didukung dengan standar tempat dan pendukung yang layak sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan bahwa SMP se-Kecamatan Narmada memiliki ruang bebas yang bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran. Ruang bebas tersebut mampu dimanfaatkan untuk kegiatan sekolah diantaranya untuk bermain dan olahraga. Sekolah pada umumnya memprioritaskan beberapa sarana dan prasarana tertentu, seperti prioritas pada sarana dan prasarana yang lebih ekonomis. Sedangkan pada jenis sarana dan prasarana tertentu seperti lapangan dan beberapa jenis untuk pembelajaran senam, atletik, dan lain-lain tidak dimiliki.

Seluruh area bebas pada setiap sekolah digunakan untuk kegiatan bermain sedangkan lima sekolah menggunakannya untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Ruang bebas yang dimiliki oleh SMP se-Kecamatan Narmada belum sepenuhnya memenuhi standar yang disesuaikan dengan jumlah siswa. Penataan ruang juga berpengaruh terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Terdapat beberapa sekolah yang memfungsikan ruang bebas untuk kegiatan berolahraga mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas, dan menggunakan ruang bebas sebagai tempat parkir di beberapa sekolah, masih terdapat pohon yang mengganggu kegiatan berolahraga, saluran air dan drainase yang kurang baik untuk kepemilikan sarana dan prasarana olahraga seperti bola voli hanya tiga sekolah yang memenuhi rasio minimum. Bola sepak empat sekolah dan bola basket hanya tiga sekolah yang sesuai jumlahnya dengan ketentuan peraturan menteri pendidikan nasional no.24 tahun 2007. Terdapat satu sekolah yang belum mempunyai lapangan basket, dan adapula lapangan untuk kegiatan berolahraga meminjam lapangan umum. Dalam penelitian ini beberapa sekolah menggunakan lapangan olahraga untuk semua jenis olahraga seperti lapangan voli, basket, dan lapangan sepak bola, dan juga hanya satu sekolah yang menggunakan lapangan sepak bola dengan cara meminjam yaitu SMPN 1 Narmada.

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional no.24 tahun 2007 sekolah harus memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang belum sesuai dengan standar peraturan menteri pendidikan nasional no. 24 tahun 2007 merupakan kendala dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Faktor pemenuhan sarana dan prasarana juga dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan dana untuk pengadaan perlengkapan olahraga yang memadai, ataupun karena letak sekolah yang kurang

memungkinkan untuk membuat prasarana yang dibutuhkan. Disisilain, ini juga terpengaruhi oleh gaya mengajar guru yang cenderung lebih ke permainan yang mendapatkan porsipaling tinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP. Misalnya siswa senang dalam bermain sepakbola dan permainan kasti sehingga perlengkapan yang paling banyak dimiliki adalah dari cabang tersebut. Hal ini dikarenakan karakter siswa SMP adalah masih senang bermain dari pada mendapatkan pembelajaran pada saat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.

Kepemilikan perlengkapan belum tentu disetiap sekolah sama banyaknya ataupun kondisinya. Sebagian besar sekolah memiliki perlengkapan yang bermacam-macam tetapi tidak memperhatikan banyaknya siswa sehingga perlengkapan yang ada terbatas. Apabila melihat karakter siswa yang lebih senang bermain maka pemenuhan perlengkapan yang disesuaikan dengan banyaknya siswa akan mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani bagi siswa. Siswa akan merasakan senang untuk dapat bermain dengan perlengkapan dalam kondisi baik.

Sebagai contoh dari lima sekolah yang ada hanya tiga sekolah yang mampu memiliki perlengkapan bola voli dan bola sepak yang sesuai jumlahnya dengan ketentuan peraturan menteri pendidikan nasional no. 24 tahun 2007 untuk permainan bola voli dan sepakbola. Permainan dalam bentuk kelompokpun juga harus memiliki perlengkapan yang memadai agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya dengan leluasa. Tingkat keberadaan perlengkapan disekolah bias menjadi tolak ukur apasaja materi pendidikan jasmani yang sering disampaikan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran. Hal ini menunjukan bahwa tidak meratanya pola pembelajaran yang harus memberikan pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dari data penelitian survey sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmanidi SMP se-Kecamatan Narmada yaitu memiliki tingkat kesesuaian yang berbeda. SMPN 1 Narmada sebesar 63.63%. SMPN 2 Narmada 72,72%. SMPN 3 Narmada sebesar 45,45%. SMPN 4 Narmada sebesar 63.63%. Dan SMP N 5 Narmada sebesar 63.63%. Sedangkan hasil kesesuaian dari keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SMP se-Kecamatan Narmada sebesar 61,81%.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dari data penelitian survey sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Narmada yaitu memiliki tingkat kesesuaian yang berbeda. SMPN 1 Narmada sebesar 63.63%. SMPN 2 Narmada 72,72%. SMPN 3 Narmada sebesar 45,45%. SMPN 4 Narmada sebesar 63.63%. Dan SMP N 5 Narmada sebesar 63.63%. Sedangkan hasil kesesuaian dari keseluruhan sarana dan prasarana yang adadi SMP se-Kecamatan Narmada sebesar 61,81%.

### DAPFTAR PUSTAKA

- Basri Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia
- Hulfian Lalu. 2015. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Lotim : Garuda Ilmu
- Jumesam. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Keolahraagaan*. Lobar : Argapuji Press
- Lutan Rusli. 2005. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Lutan Rusli. 2005. *Penelitian Jasmani*
- Margono S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*
- Pangraji Daur. 1989. *Pendidikan Jasmani*
- Rosya46nell.worldpress.com (Diakses tanggal 25 Desember 2017)
- Subakti. 2014. *Filsafat Dikjasor*. Mataram : Genius
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Suryoboroto Agus. 2004. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. [http //](http://)
- Widianto Iwan. <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Cp/Article/view> (Diakses tanggal 25 Desember 2017)